

Manajemen Pendidikan Dalam Konsep Tri Hita Karana

Ni Wayan Ramini Santika
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya
santikaramini@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 27 Juni 2022
Artikel direvisi : 12 Juli 2022
Artikel disetujui : 29 Juli 2022

ABSTRAK

Manajemen merupakan suatu seni yang dimiliki seseorang dalam kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Manajemen Pendidikan merupakan penataan bidang pendidikan yang dilaksanakan melalui suatu aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas. Dalam tulisan ini yang membahas tentang Manajemen dan Manajemen Pendidikan, Tujuan Manajemen Pendidikan, Fungsi Manajemen Pendidikan, Konsep Tri Hita Karana tiga hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam.

Keywords: *Manajemen Pendidikan, Konsep Tri Hita Karana*

I. Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu sistem yang menjalankan usaha tertentu dan sudah dapat melaksanakan kegiatan merencanakan, melaksanakan penilaian yang berhasil atau gagalnya usahanya, dan telah melaksanakan proses manajemen. Ilmu manajemen dapat dipahami secara mendalam dengan usahanya akan terarah dan lebih mudah mencapai tujuan. Sebagai salah satunya Organisasi pendidikan

merupakan lembaga yang bukan saja besar secara fisik, tetapi mengemban misi yang besar dan mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tentu saja memerlukan manajemen yang professional.

Manajemen Pendidikan merupakan ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Manajemen sebagai suatu seni dalam melaksanakan fungsi dan prinsip

manajemen dihadapkan kepada masalah-masalah yang kompleks membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki seni memimpin agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan profesi yang dilandasi oleh nilai-nilai etik organisasi membutuhkan keahlian khusus untuk dapat melakukan pekerjaan manajerial secara professional dalam ilmu manajemen pendidikan.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dalam pertimbangannya menyatakan bahwa Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ahklak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang – undang bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dengan efesiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen yang saling terkait

dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – undang Dasar tahun 1945, yang berakar pada nilai – nilai agama, Kebudayaan Nasional dan tanggap terhadap tuntutan jaman (Sisdiknas 2003:1-2).

Konsep Tri Hita Karana yang bersifat Universal karena Tri Hita Karana merupakan filsafat atau pandangan hidup yang menggariskan bahwa kesejahteraan hidup manusia karena manusia mampu mengembangkan harmoni sosial (*Pawongan*), harmoni ekologis (*Palemahan*), dan harmoni teologis (*Parhyangan*) (Atmadja, Nengah Bawa dkk. 2017; 58). Dalam tulisan ini yang membahas tentang Manajemen dan Manajemen Pendidikan, Tujuan Manajemen Pendidikan, Fungsi Manajemen Pendidikan, Konsep Tri Hita Karana tiga hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa , manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam.

II. Pembahasan

1.1 Manajemen dan Manajemen Pendidikan

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan keterampilan khusus untuk

melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui dalam mencapai tujuan organisasi. (Sudjana, 2004 ; 16)

Pengertian Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu :

- a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- b. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.
Manajemen sebagai suatu seni yang tercermin dalam pengertian yang dikemukakan American Society of Mechanical Engineers: Manajemen merupakan ilmu dan seni mengorganisasi dan memimpin usaha manusia, menerapkan pengawasan dan

pengendalian tenaga serta memanfaatkan bahan alam bagi kebutuhan manusia. *Management is the art and science of organizing and directing human effort applied to control the forces utilize the materials of nature for the benefit of man.* (Tim, 2010 ;86-87)

Dengan demikian bahwa manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Pengertian Manajemen Pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.

Pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Manajemen Pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas. (Tim, 2010;87-88)

Menurut Dubrin (Wibowo,2007) dalam Uwes dan Rusdiana (2017; 191) menyatakan bahwa Manajemen Pendidikan mempunyai tiga pengertian berikut;

- a. Manajemen Pendidikan sebagai Disiplin atau Bidang Studi. Manajemen merupakan bidang pengetahuan, seperti pengetahuan lainnya yang dapat dipelajari. Pada umumnya, eksekutif puncak menguasai manajemen. Mempelajari manajemen menghasilkan *return on investment* yang sangat besar.
- b. Manajemen Pendidikan sebagai Orang. Manusia adalah unsur terpenting yang perlu dikelola dalam manajemen pendidikan. Pengelolaan yang biasa dilakukan, misalnya dengan mengorganisasikan manusia dengan melihat apa yang menjadi keahlian orang tersebut.
- c. Manajemen Pendidikan sebagai Karier. Banyak organisasi merekrut lulusan perguruan tinggi dengan menawarkan peluang karier dalam manajemen. Serangkaian pekerjaan secara progresif mengarahkan pada tanggung jawab

yang lebih besar apabila calon menunjukkan kompetensi manajerial.

1.2 Tujuan Manajemen Pendidikan

Dilakukan manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.

1. Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (input). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas output berupa jumlah tamatan dan kuantitas input berupa jumlah tenaga kerja dan sumberdaya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dsb). Kajian terhadap produktivitas secara lebih komprehensif adalah keluaran yang banyak dan bermutu dari tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan pendidikan.
2. Kualitas menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*products*) atau jasa (*services*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot atau kinerjanya.
3. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Efektifitas institusi pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan

sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.

4. Efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau efektifitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana. (Tim, 2010 ; 88-89)

1.3 Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi Manajemen adalah agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi dan prinsip manajemen pendidikan melibatkan semua unsur dalam memajukan pendidikan yang berbagai dimensi aktivitas pendidikan. Fungsi dan prinsip manajemen dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut;

1. Membuat Putusan.

Proses pembuatan keputusan hendaknya melibatkan berbagai unsur yang terlibat dalam suatu organisasi.

Keputusan yang didasarkan kepada hasil musyawarah dan kesepakatan bersama akan memiliki pengaruh yang kuat dalam proses implementasi. Prosedur yang dilakukan dalam pembuatan keputusan adalah; (1) menentukan masalah, (2) menganalisa situasi yang ada, (3) mengembangkan alternative-alternatif kemungkinan, (4) menganalisa alternative-alternatif kemungkinan, dan (5) memilih alternative yang paling mungkin.

2. Merencanakan.

Perencanaan merupakan persiapan yang terarah dan sistematis agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam proses merencanakan ini mengandung beberapa dimensi yang perlu diperhatikan, yaitu; (1) pra rencana yang berisikan; pengumpulan dan pengolahan data, diagnosis dan prognosis keadaan, perumusan kebijakan, estimasi kebutuhan, menganggarkan kebutuhan, dan memilih sasaran, (2) merumuskan rencana, (3) perincian rencana, (4) implementasi rencana, dan (5) revisi dan perencanaan kembali.

3. Mengorganisasikan.

Mengorganisasi bertujuan agar pekerjaan yang akan dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Mengomunikasikan.

Mengomunikasikan artinya menyampaikan berbagai informasi, ide, gagasan, pemikiran, pertanyaan, penjelasan, kebutuhan dan lain-lain dari orang yang satu kepada yang lain atau dari pimpinan kepada bawahan.

Komunikasi merupakan kunci sinergitas antara pimpinan dan stafnya agar tujuan organisasi dapat diwujudkan secara bersama-sama.

5. Mengoordinasikan.

Mengoordinasikan adalah serangkaian kegiatan untuk mempersatukan saran dari para anggota organisasi, bahan dan sumber-sumber lain yang terdapat dalam organisasi itu ke arah pencapaian tujuan-tujuan yang telah disepakati bersama.

6. Mengawasi.

Pengawasan merupakan bagian penting yang tidak dapat diabaikan. Pengawasan adalah fungsi administrasi untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

7. Menilai.

Penilaian merupakan fungsi dan prinsip manajemen untuk mengetahui apakah suatu program organisasi mencapai tujuan atau tidak. Kegunaan dan maksud dari penilaian tersebut adalah (1) untuk memperoleh dasar bagi keperluan pertimbangan akhir suatu periode kerja, (2) untuk mendukung dan menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, (3) untuk memperoleh fakta-fakta tentang kesukaran-kesukaran dan untuk menghindari situasi yang dapat merusak dan (4) untuk memajukan kesanggupan para guru dan orangtua siswa dalam mengembangkan organisasi sekolah. (Chairunnisa, 2016; 4-7)

Agar fungsi manajemen pendidikan dalam proses implementasinya dapat

berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, maka prinsip-prinsip manajemen pendidikan hendaknya menjadi acuan. Menurut Dauglass (1963;13-17) dalam Chairunnisa (2016; 8) menyatakan bahwa prinsip-prinsip manajemen pendidikan adalah sebagai berikut;

1. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
2. Mengoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
3. Memberi tanggung jawab kepada personel, hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuan.
4. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
5. Memerhatikan nilai-nilai dalam organisasi.

1.4 Konsep *Tri Hita Karana*

Istilah *Tri Hita Karana* berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu dari kata *Tri Hita* dan *Karana*. *Tri* berarti tiga; *Hita* berarti baik, senang, gembira, lestari; *Karana* berarti penyebab atau sumbernya sebab. (Jaman,2007;18)

Konsep ajaran *Tri Hita Karana* ini, juga mendapat inspirasi Menurut kutipan Sloka Bhagawadgita. III. 10 sebagai berikut;

*saha-yajnah prajah srstva
purovaca prajapatih,*

anena prasavishyadhvam

esa vo stv ishta kama-dhuk

Bhagawadgita. III.10

Artinya:

“Sesungguhnya sejak dahulu dikatakan, Tuhan setelah menciptakan manusia melalui yajna, berkata; dengan (cara) ini engkau akan berkembang, sebagaimana sapi perah yang memenuhi keinginanmu (Sendiri)”. (Pudja, 2004;84)

Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antara:

1. Manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*)
2. Manusia dengan sesamanya (*Pawongan*)
3. Manusia dengan alam lingkungan (*Palemahan*)

Kearifan lokal *Tri Hita Karana* yang merupakan tiga hubungan yang harmonis dijelaskan sebagai berikut;

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan, (*Parahyangan*)
Manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*) Hubungan yang harmonis antara manusia dengan Sang Pencipta (Brahman). Kawasan *Parahyangan* juga disebut *Uttama Mandala* (daerah yang paling utama dan

disucikan) sehingga ditempatkan di daerah hulu (Timur atau *Kadya*/arah Giri atau Gunung). Kawasan ini memiliki wawasan *Pelinggih* sebagai tempat melakukan persembahyangan sebagai rasa hormat dan bhakti kepada manifestasi Ida Sang Hyang Widhi termasuk roh suci leluhur dari keluarga bersangkutan. Yang secara umum dikenal sebagai tempat pemujaan keluarga (*Sanggah/Pemerajan Parahyangan* dibangun untuk memuja Hyang Widhi Wasa beserta manifestasi-Nya.

Ini artinya bahwa masyarakat Hindu di areal tempat tinggal/desa tidak pernah melupakan Beliau sebagai asal mula segala yang ada menurut Bhagawadgita Bab.X.8

*“ahama sarwasya prabhovo
mattah sarvam pravartate,
iti mattvabhajante mam
budha bhava- sammanvitah*

Artinya:

“Aku adalah asal mula segala yang ada, dari Aku lahirnya segala sesuatu ini,mengetahui ini - orang bijaksana memuja-Ku dengan sepenuh kalbu”. (Pudja, 2004;250)

Dengan melaksanakan pemujaan dan memikirkanNya akan selalu dalam lindungannya Menurut Bhagawadgita Bab.IX.22 menyatakan;

*“ananyas cintayanto mam,
ye janah paryupasate,
tesam nityabhyuktanam,
yoga-ksenam vahamy aham”*

Artinya:

Mereka yang hanya memuja-Ku, saja, tanpa memikirkan yang lainnya lagi,yang senantiasa penuh pengabdian, kepada mereka Ku-bawakan segala apa yang mereka tidak punya dan Ku-lindungi segala apa yang mereka miliki”(Pudja, 2004;236)

2. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia (*Pawongan*)

Manusia dengan sesamanya (*Pawongan*) Hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesamanya. Kawasan *Pawongan* juga disebut sebagai *Madya Mandala* (daerah sedang). Kawasan iniawasannya adalah rumah tempat tinggal semua keluarga itu sendiri, yang terdiri dari pasangan suami dan istri beserta putra-putrinya, termasuk keturunannya dengan

segala aktivitas kehidupan sehari-harinya. Kawasan iniawasannya berupa bangunan tempat tinggal suami – istri dan keturunannya. Misalnya Gedong, bangunan dapur, balai tempat kegiatan Panca Yadnya.

Adanya penghormatan dengan sesama manusia menurut Sarasamuccaya.2 sebagai berikut;

*“Ri sakwehning saewa bhuta,
Iking janma wwang juga wenang
gumawayaken
I kang subha asubhakarma,
Kuneng penentasaken ring
subhakarma juga
I kang asubhakarma phalaning dadi
wwang”*

Artinya:

“Di antara semua makhluk hidup, hanya yang dilahirkan sebagai manusia Sajalah yang dapat melaksanakan perbuatan baik ataupun buruk; leburilah Kedalam perbuatan baik segala perbuatan yang buruk itu, demikian gunanya (pahalanya) menjadi manusia.”

(Kajeng,2010;7-8)

Manusia dalam kebutuhan non fisik membutuhkan kasih sayang. Kasih sayang adalah kebutuhan jiwa. Dalam jaman modern dalam

perkembangan sains dan teknologi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, manusia sangat sulit mendapatkan kasih sayang yang murni dari lingkungannya, kecuali kasih sayang dari orang tuanya. Karena kasih sayang orang tua tanpa mengharapkan pamerih apa-apa. Tujuannya hanya mencurahkan kasih. Dalam mencurahkan kasih itulah orang tua mendapatkan kebahagiaan.

Kekuatan yang terbesar adalah suatu kerja yang sukses. Kerja yang menurut Swami Vivekananda adalah memusatkan perhatian sebesar-besarnya pada cara melaksanakan kerja dan pada tujuan kerja itu sehingga rampung seluruhnya.

“Semua ini dapat dicapai dengan:

- a. Kegiatan yang tetap dan tiada henti untuk menolong dan mencintai orang lain.
- b. Doa yang terdiri dari atas sembahyang, pujaan-pujaan suci, tapa brata.
- c. Ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui renungan dan meditasi yang mendalam.

(Jaman,2007;36-37)

Kekuatan yang terbesar yang dapat dilakukan manusia ini, adalah kegiatan yang tiada henti-hentinya menolong dan mencintai orang

lain(sesama manusia). Karena pada dasarnya orang lain itu adalah dirimu juga *Tat Twam Asi* yaitu ‘ aku adalah kamu, dan kamu adalah aku’ Perilaku menolong dan mencintai sesama manusia adalah perilaku prema (kasih) dengan asa dasar *Tat Twam Asi*, sesama manusia adalah sama. Prinsip dasar inilah dikonsepsikan dalam asas :

- a. *Asas Suka Duka* artinya suka dan duka dirasakan bersama-sama;
- b. *Asas Paras Paros* artinya orang lain bagian dari diri sendiri;
- c. *Asas Salulung Sabayantaka* artinya baik buruk, mati hidup ditanggung bersama;
- d. *Asas Saling Asih, Saling Asuh, dan Saling asuh* artinya saling menyayangi, saling mengoreksi, saling membantu.
(Jaman,2007;37-38)

3. Hubungan Manusia dengan Alam (*Palemahan*)

Manusia dengan alam lingkungan (*Palemahan*) Hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam . Kawasan *Palemahan* memiliki wawasan seluruh tanah pekarangan dengan segala isinya. Itu dianggap sebagai badan keluarga, artinya wawasan *palemahan* dengan melestarikan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Dalam kedudukannya

sebagai makhluk sosial, areal yang mengitari adalah wilayah tempat tinggal. Kawasan tempat tinggal inilah yang menjadi jasmani (tubuh), rohani (jiwa), dan pikiran (*budi-manah-ahamkara*).

Kemudian mengalami proses penyucian, karena tatanan kehidupan yang sejahtera, bahagia dan damai sebagai *out come* Konsepsi Tri Hita Karana pada areal Desa/tempat terjadinya hubungan yang selaras serasi dan seimbang antara manusia (*Microcosmos/Bhuwana Alit*), wilayah Desa (*Macrocosmos/Bhuwana Agung*), jiwa manusia dan jiwa alam semesta raya (Atma/Brahman) diwujudkan. Alam semesta sebagai Ibu Pertiwi merupakan tempat semua makhluk hidup mengembangkan hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu, alam ini disebut dengan istilah *Bhumi Mata*.

Tumbuh-tumbuhan sebagai stana para Dewa merupakan juru selamat umat manusia menurut Atharva Veda. VIII.7.4

*“Virudho vaisv devir,
ugrah purusajivanih”*.

Artinya:

“Tanam-tanaman memiliki sifat-sifat semua para dewa. Mereka

adalah para juru selamat kemanusiaan”(Titib,2003;676)

Dan juga sebagai pemberi makan dan pelindung alam semesta, maka tumbuh-tumbuhan juga disebut sebagai Ibu menurut Rg Veda.X.97.4 menyatakan sebagai berikut:

*“Osadhir iti matarass
tad vo devir-upa bruve”*

Artinya:

“Tanam-tanaman memberi makanan dan melindungi alam semesta, oleh karenanya mereka disebut para ibu” (Titib,2003;676)

Bhumi Mata adalah penghormatan alam semesta (*bhuwana agung*) sebagai Ibu pertiwi tempat semua makhluk hidup mengembangkan hidup dan kehidupannya. Pada ibu pertiwi inilah *Stavira* (tumbuh-tumbuhan) *janggama* (hewan) dan manusia menyandarkan hidupnya. Dari Ibu Pertiwi inilah lahir berbagai benda yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Makanan, minuman, pakaian, perumahan, semua bahan-bahannya bersumber pada Ibu Pertiwi.

Sedangkan di permukaan bumi ada lapisan yang disebut atmosfer. Atmosfer mengandung berbagai unsur, seperti udara yang bersih dan mengandung zat

asam serta mampu mengatur panas matahari agar tidak langsung menembus tempat kehidupan makhluk berada, Atmosfirlah yang menyaring panas matahari sehingga dapat berguna bagi kehidupan

Menurut Atharva Weda VIII.2.25 menyatakan sebagai berikut

*“Sarvo vai tatra jivati,
gaur asvah purusah pasuh,
yatredam brahma kriyate,
paridhir jivanayakam*

Artinya:

“Siapapun, apakah umat manusia,ataukah binatang, hidup dengan selamat, di mana kebersihan atmosfir (Brahman) dipelihara dengan segala cara untuk tujuan hidup”. (Titib,2003;675)

Demikianlah bumi menyediakan kebutuhan demi kelangsungan hidup makhluk hidup, maka sangat wajar jika bumi dihormati sebagai Ibu Pertiwi.

III. Penutup

Dari pembahasan diatas tentang Manajemen Pendidikan Dalam Konsep *Tri*

Hita Karana dapat disimpulkan sebagai berikut; Manusia merupakan sumber daya sentral dan kunci keberhasilan suatu organisasi. Manajemen Pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat tersebut menggambarkan secara tegas hubungan yang harmonis antara manusia dengan sang pencipta, manusia dengan sesama dan manusia dengan alam. Hubungan ini terlihat dalam setiap ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat. Konsep *Tri Hita Karana* mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antara: Manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), Manusia dengan sesamanya (*Pawongan*), Manusia dengan alam lingkungan (*Palemahan*).

Daftar Pustaka

- Atmadja, Nengah Bawa dkk. 2017. *Agama Hindu, Pancasila, dan Kearifan Lokal Fondasi Pendidikan Karakter*. Pustaka Larasan. Denpasar.
- Chairunnisa, Connie, 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Jaman,I Gede, 2007. *Tri Hita Karana Dalam Konsep Hindu*, Penerbit Pustaka Bali Post. Denpasar
- Kajeng dkk, I Nyoman, 2010. *Sarasamuccaya*, Penerbit Paramita. Surabaya.
- PHDI, 2013. *Swastikarana Pedoman Ajaran Hindu Dharma*, PT.Mabhakti
- Pudja, 2004. *Bhagawad Gita*, Penerbit Paramita. Surabaya.
- Sudjana, 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Penerbit Falah Production. Bandung.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010. *Manajemen Pendidikan*, Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Titib, I Made, 2003.*Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*, Penerbit Paramita. Surabaya.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional RI. Jakarta.
- Uwes Sanusi dan Rusdiana, 2017. *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan*
- Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*, CV Pustaka Setia. Bandung.